

## ***Literature Review: Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pemahaman Remaja Mengenai HIV Infection/AIDS***

**Rita<sup>\*1</sup>, Kartika Adyani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>ritaamanda424@gmail.com

### **Abstrak**

Infeksi HIV dan sindrom AIDS merupakan salah satu isu kesehatan fisik berskala global yang menunjukkan tren peningkatan, khususnya di kalangan usia remaja. Ketidaksihinggaan atau minimnya edukasi tentang HIV dan AIDS dapat mendorong munculnya perilaku berisiko yang berujung pada meluasnya penyebaran penyakit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana intervensi edukatif dapat memengaruhi tingkat pemahaman serta respons perilaku remaja terhadap isu HIV/AIDS. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi metode edukasi yang paling efektif dalam mendorong tindakan preventif, serta menelaah faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi program pendidikan tersebut. Metode yang digunakan adalah literature review melalui pendekatan studi pustaka melalui Google Scholar, dengan menganalisis 10 artikel ilmiah yang relevan. Pemilihan 10 artikel ini dibatasi untuk menjaga kualitas, kedalaman analisis serta mempertimbangkan waktu dan ruang lingkup penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian materi life skills, media leaflet, video secara konsisten mampu meningkatkan kesadaran remaja sekaligus mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih aman. Dapat disimpulkan bahwa edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan memiliki pengaruh positif terhadap sikap dan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS. Adapun strategi penyampaian informasi yang terbukti efektif mencakup sesi edukasi langsung (tatap muka) serta penggunaan media audiovisual untuk memperkuat pemahaman peserta. Keberhasilan program edukasi ini bergantung pada sejumlah hal, seperti relevansi isi materi dengan kebutuhan audiens, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, kondisi sosial budaya, serta dukungan dari institusi pemerintah dan kondisi fisik individu penerima informasi.

**Kata Kunci:** *Edukasi, Pemahaman Remaja, Pencegahan HIV/AIDS*

### **Abstract**

*The rise of HIV infection and AIDS remains a pressing public health issue globally, with adolescents being one of the most vulnerable groups. Inadequate awareness and limited access to accurate information often lead to risky behaviors, thereby accelerating the transmission of the virus. This research explores how educational interventions can shape adolescents' comprehension and behavioral responses toward HIV and AIDS, identifies which educational strategies yield the strongest influence, and evaluates key elements that contribute to program effectiveness. The method used is a literature review through a library study approach through Google Scholar, by analyzing 10 relevant scientific articles. The selection of these 10 articles is limited to maintain the quality, depth of analysis and consider the time and scope of the study. The results of the analysis show that providing life skills material, leaflet media, and videos consistently can increase adolescent awareness while encouraging behavioral changes towards a safer direction. It can be concluded that structured and ongoing education has a positive influence on adolescent attitudes and knowledge about HIV/AIDS. The information delivery strategy that has proven effective includes direct education sessions (face-to-face) and the use of audiovisual media to strengthen participants' understanding. The success of this education program depends on a number of things, such as the relevance of the content of the material to the needs of the audience, the use of language that is easy to understand, socio-cultural conditions, and support from government institutions and the physical condition of the individual receiving the information.*

**Keywords:** *Adolescent Understanding, Education, Prevention HIV/AIDS*

## 1. PENDAHULUAN

HIV INFECTION & AIDS merupakan suatu gangguan menular yang sangat mematikan dan masih menjadi masalah masyarakat sampai saat ini. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan turunnya imun penderita sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam gangguan lain. Sedangkan *Acquire Immunodeficiency Syndrom* (AIDS) merupakan tahapan akhir dari infeksi virus HIV, yang terjadi ketika sistem kekebalan tubuh rusak parah yang disebabkan oleh virus tersebut (Sumakul, Karouw and Suparlan, 2024).

HIV INFECTION & AIDS bisa ditularkan melewati darah, penggunaan jarum suntik yang bersamaan, cairan tubuh, serta aktivitas seksual. Terbisa beberapa faktor risiko yang bisa menambah kemungkinan terjadinya HIV INFECTION & AIDS pada remaja. Di antara faktor-faktor tersebut merupakan praktik aktivitas seksual yang tidak sehat, konsumsi minuman beralkohol, penggunaan narkoba, serta kurangnya kesadaran remaja mengenai bahaya seks bebas. Selain itu, perilaku seks bebas di kalangan remaja juga dipengaruhi oleh minimnya pengawasan dari orang tua dan lingkungan sekitar (Witriyani and Palupi, 2024).

Masa remaja adalah masa yang ditunggu dan menyenangkan bagi seorang perempuan maupun laki-laki, pada masa ini seorang perempuan maupun laki-laki merasa bahwa apa yang tidak bisa dan belum mereka lakukan pada saat kecil, bisa mereka lakukan pada saat remaja. Bahkan mereka sering kali berpikir jika mereka sudah bisa mengatur hidupnya sendiri dan memiliki kebebasan atas pilihannya. Masa remaja ini juga sering disebut sebagai masa yang rawan dikarenakan adanya perubahan fisik maupun psikis yang dialami oleh seorang perempuan maupun laki-laki, sehingga sesuatu yang baik maupun buruk bisa terjadi pada masa ini (Lubis *et al.*, 2024).

Prevalensi wanita belum menikah yang pernah melakukan aktivitas seksual dalam rentang usia 15-19 tahun merupakan 0,9% dengan jumlah 6.750 orang. Sementara itu, untuk pria, persentasenya mencapai 3,6% dengan jumlah 7.713 orang. Di kelompok usia 20-24 tahun, persentase pria yang melakukan aktivitas seksual merupakan 14,0% dengan jumlah 4.899 orang, sedangkan wanita mencapai 2,6% atau sekitar 3.221 orang. Pada remaja banyak sekali kasus seks bebas yang bisa menyebabkan banyaknya masalah kesehatan termasuk masalah HIV INFECTION & AIDS, perlu adanya kegiatan pendidikan keadaan jasmani khususnya pada remaja untuk mencegah atau meminimalkan terjadinya seks bebas pada remaja (Witriyani and Palupi, 2024).

Berdasarkan data global, remaja dan dewasa hidup dengan HIV berjumlah 36,7 juta jiwa, yang tertular HIV sebanyak 1,3 juta jiwa, dan yang meninggal. Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki dan hidup dengan HIV adalah sebanyak 16,9 juta jiwa dan yang berjenis kelamin Perempuan sekitar 19,7 juta jiwa. Kasus di Indonesia khususnya Papua, dilaporkan sebanyak 18,996 kasus dan berada pada urutan ke- 11 berdasarkan data provinsi. Sedangkan kasus AIDS, Papua berada pada urutan ke- 3 dengan 146 kasus (Thome, 2023)

Kejadian HIV INFECTION & AIDS menunjukkan tingkat kerentanan yang tinggi di kalangan remaja. Di usia ini, emosi mereka masih labil dan rasa ingin tahunya untuk mencoba hal-hal baru sangat kuat. Hal ini membuat mereka rentan terjerumus ke dalam perilaku berisiko, termasuk perbuatan yang bisa mengakibatkan infeksi HIV INFECTION & AIDS. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja untuk menbisakan informasi yang memadai mengenai virus HIV INFECTION & AIDS serta strategi pencegahannya. Tanpa pendidikan dan pemahaman yang tepat mengenai keadaan jasmani reproduksi, remaja berpotensi menghadapi berbagai masalah dalam aspek pendidikan, lingkungan, dunia kerja, dan juga dalam hal seks dan seksualitas. Satu contoh dari tantangan utama yang dihadapi merupakan kurangnya pemahaman yang akurat mengenai isu-isu seksualitas (Anggereni *et al.*, 2023)

Banyaknya kasus di kalangan remaja kita memerlukan pertimbangan ulang terhadap perilaku seksual di kalangan remaja. Perilaku tersebut karena HIV/AIDS sebenarnya lebih sering menular melalui aktivitas seksual. Dampak HIV terhadap kesehatan menimbulkan berbagai komplikasi seperti TBC, tipus, infeksi herpes, dermatitis, meningitis, kanker, penyakit saraf, gagal ginjal, bahkan dapat berujung kematian (Darmawan, Santiasari and Mahayati, 2024).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya pencegahan penularan HIV/AIDS yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan komprehensif masyarakat tentang HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan tidak hanya berkaitan dengan komunikasi informasi, tetapi juga berkaitan dengan

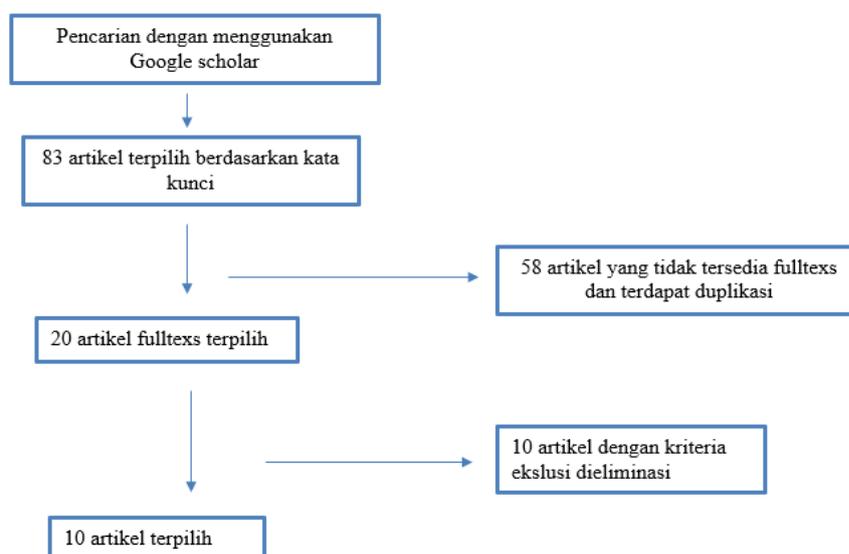
penerapan motivasi, keterampilan dan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan peningkatan kesehatan (Arisah *et al.*, 2024)

Oleh karena itulah, tinjauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi mengenai sikap pencegahan dan pemahaman remaja mengenai HIV INFECTION & AIDS. Literature review ini perlu dilakukan agar remaja lebih bijak dalam menjaga kesehatan reproduksinya dan untuk menurunkan risiko penularan diusia produktif. HIV/AIDS. Diharapkan, tinjauan ini bisa memberikan wawasan mengenai efektivitas berbagai metode pembelajaran yang telah diterapkan, serta merekomendasikan strategi pembelajaran yang lebih ampuh dan komprehensif. Strategi mendalam, tinjauan ini akan mengkaji sejauh mana beragam metode pembelajaran mampu menambah pemahaman remaja mengenai probabilitas infeksi HIV INFECTION & AIDS. Selain itu, tinjauan ini juga akan menyoroiti pengaruh pendidikan mengenai perubahan perilaku remaja dalam mengambil tahap pencegahan mengenai HIV INFECTION & AIDS.

## 2. METODE PENELITIAN

Studi ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *literature review*. Dalam proses penelusuran referensi, penulis mengandalkan sumber-sumber berbasis kualitatif melalui studi kepustakaan yaitu dengan menggunakan Google Scholar. Proses penemuan artikel dilakukan dengan mengombinasikan sejumlah kata kunci seperti “edukasi”, “pencegahan HIV INFECTION & AIDS”, dan “pemahaman remaja”.

Sebanyak 10 artikel terpilih sebagai bahan kajian. Artikel-artikel tersebut diseleksi berdasarkan relevansi, dimulai dari penelaahan judul dan abstraknya guna memastikan keterkaitannya dengan fokus studi. Setelah itu, artikel yang memenuhi kriteria diunduh dan dianalisis secara lebih rinci untuk mengevaluasi mutu dan kesesuaian kontennya terhadap tujuan studi.



Gambar 1. Metode Literatur Review

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

Tabel 1. Edukasi Bisa Memberikan dampak pada Pencegahan HIV INFECTION & AIDS

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	(Sumakul, Karouw and Suparlan, 2024)	Edukasi Life Skill Pada Remaja Dalam upaya pencegahan	Pada studi ini menunjukkan bahwa edukasi life skill dalam upaya pencegahan HIV INFECTION & AIDS di SMK Negeri 1 Tomohon berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Sebelum edukasi,

---

	INFECTION & AIDS Di SMK Negeri 1 Tomohon	hanya sekitar 30% siswa yang memahami materi, namun setelah kegiatan, tingkat pemahaman meningkat hingga 88%. Edukasi dilakukan melewati presentasi, diskusi, dan kuisioner evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih memahami strategi penularan, pencegahan, serta dampak HIV INFECTION & AIDS, yang diharapkan bisa membantu mereka menghindari perilaku berisiko.
2.	(Anggraini, 2022) Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audiovisual terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap Remaja mengenai HIV INFECTION & AIDS di SMP Negeri 1 Bojongsari	Hasil studi dari jurnal ini merupakan uji bivariate t independen (p value pemahaman = 0,000, p value sikap = 0,000. Hasil studi Pendidikan menunjukan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual berpengaruh signifikan mengenai tingkat pemahaman dan sikap remaja mengenai HIV dan AIDS.
3.	(Arafah, Fatmah Afrianty Gobel and Hasriwiani Habo Abbas, 2020) Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Mengenai Perilaku Pencegahaan Penularan HIV INFECTION & AIDS Warga Binaan	Studi ini menggunakan metode pre-test dan post-test dan edukasi menggunakan video dan leaflet ampuh dalam menambah pemahaman dan sikap, tetapi tidak semua metode berpengaruh signifikan mengenai tindakan. Disarankan agar warga binaan menghindari probabilitas infeksi HIV INFECTION & AIDS.
4.	(Listyana and Rohmah, 2021) Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS Di Tangerang Tahun 2020	Metode edukasi yang digunakan, seperti penyuluhan, media audiovisual, diskusi, dan pendekatan, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja, serta pencegahan HIV INFECTION & AIDS pada remaja kelas XI di SMAN 1 Gamping. Edukasi ini terbukti ampuh dalam menambah sikap pencegahan, di mana sebelum penyuluhan, mayoritas responden memiliki perilaku negatif, namun setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam perilaku positif dan pemahaman mengenai pencegahan HIV INFECTION & AIDS.
5.	(Khadijah et al., 2021) Penyuluhan Kesehatan Yang Mempengaruhi Terhadap Perilaku Pencegahan HIV INFECTION & AIDS Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal	Hasil studi variabel pengetahuan diperoleh nilai p-value = 0,001, sikap = 0,002, tindakan = 0,001 artinya ada pengaruh antara pemahaman, sikap dan tindakan penyuluhan kesehatan mengenai perilaku pencegahan HIV INFECTION & AIDS pada siswa remaja SMK N 1 Lembah Sorik Marapi. Hasil analisis multivariat dibisakan variabel yang paling berpengaruh dalam studi ini merupakan variabel Pemahaman dengan nilai Exp (B) 26.000.
6.	(Dewi et al., 2024) Eduksi Melewati Metode ABAT mengenai HIV INFECTION & AIDS Pada Remaja	Hasil dari studi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman remaja mengenai pencegahan HIV INFECTION & AIDS setelah dilakukan edukasi. Skor baik responden pada pre-test merupakan 79,16%, yang meningkat menjadi 97,91% pada post-test. Selain itu, para remaja juga aktif dalam sesi tanya jawab, menunjukkan efektivitas kegiatan Pembelajaran dalam menyampaikan informasi dengan strategi yang menarik dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi.

---

---

7.	(Amalia Yunia Rahmawati, 2020)	Edukasi Pencegahan HIV INFECTION & AIDS Pada Remaja	Hasil dari studi jurnal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pencegahan HIV INFECTION & AIDS pada remaja di MAN 4 Bantul. Sebelum Pembelajaran, nilai pre-test berada di angka 70%, dan setelah Pembelajaran, nilai post-test meningkat menjadi 90%. Selain itu, analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0,004, yang berarti ada peningkatan signifikan dalam pemahaman, sedangkan sikap tidak menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai p sebesar 0,138.
8.	(Witriyani and Palupi, 2024)	Pengaruh Penerapan Edukasi Kesehatan Tentang HIV INFECTION & AIDS Terhadap Perilaku Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja	Hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas perilaku pencegahan seks bebas pada remaja tergolong cukup, setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas perilaku pencegahan seks bebas pada remaja tergolong baik. Bisa disimpulkan analisa data dengan wilcoxon menbisakan hasil bahwa nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,005$ ) maka terdapat pengaruh pemahaman kesehatan mengenai HIV INFECTION & AIDS terhadap sikap pencegahan seks bebas pada remaja.
9.	(Lusa Rochmawati, Prabawati and Nuranani, 2022)	Peningkatan Pengetahuan HIV INFECTION & AIDS Pada Remaja Melewati Media Leaflet "Aku Bangga Aku Tahu"	Hasil dari studi menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mengenai HIV-AIDS sebelum diberikan media leaflet "Aku Bangga Aku Tahu" berada dalam kategori cukup (54.0%), sedangkan setelah diberikan leaflet, pengetahuan mereka meningkat menjadi kategori baik (73.0%). Uji statistik paired sample test menunjukkan nilai 0,001, yang lebih rendah dari 0,05, mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari media leaflet mengenai pemahaman HIV-AIDS pada remaja.
10.	(Sabhita, Winarni and Djuwadi, 2022)	Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Kecamatan Sananwetan	Edukasi melalui media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif remaja terhadap HIV/AIDS. Sebelum intervensi, banyak remaja memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif. Setelah diberikan edukasi, pengetahuan mereka meningkat secara signifikan, dan sikap negatif berkurang hingga tidak ada lagi. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa media video efektif sebagai alat edukasi dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif remaja terhadap HIV/AIDS, sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan dalam program pencegahan dan pendidikan HIV/AIDS di kalangan remaja.

---

### 3.2. Pembahasan

Dari artikel yang telah dikaji diatas yang membahas mengenai pengaruh edukasi mengenai pencegahan HIV INFECTION & AIDS secara umum menunjukkan hasil yang sangat konsisten dan signifikan. Secara umum, hasil dari studi-studi ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan dengan strategi terstruktur dan terukur mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai HIV INFECTION & AIDS.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh (Sumakul, Karouw and Suparlan, 2024), (Dewi *et al.*, 2024) (Amalia Yunia Rahmawati, 2020) dan (Lusa Rochmawati, Prabawati and Nuranani, 2022) dengan media yang digunakan dalam kegiatan Pembelajaran mencakup PPT, leaflet dan diskusi interaktif menunjukan adanya peningkatan pengetahuan yang luas pada peserta mengenai gangguan HIV

INFECTION & AIDS. Penggunaan PPT dan leaflet keduanya efektif dalam menambah pengetahuan dan pemahaman peserta. Namun, media PPT lebih interaktif dan menarik perhatian saat penyampaian materi karena dalam PPT disampaikan lebih mendalam, sehingga cenderung lebih disukai untuk kegiatan edukasi langsung. Sedangkan leaflet digunakan hanya untuk menyampaikan pesan singkat dan padat lebih cocok sebagai pendukung dan bahan referensi, tetapi tidak seinteraktif PPT dalam proses pembelajaran. Tetapi dalam sesi diskusi para peserta aktif, dimulai dari tim kami memberikan pertanyaan dan para peserta merespon dengan aktif menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Bisa disimpulkan bahwa sesi tanya jawab dan penggunaan PPT dalam proses diskusi karena media itu lebih mudah dipahami dan diingat langsung oleh peserta. Dengan demikian, peserta telah mendapatkan edukasi dan pemahaman secara langsung terkait pencegahan dan penanganan penyakit HIV INFECTION & AIDS sehingga lewat edukasi yang diberikan ini memberikan dampak serta perubahan yang besar bagi remaja dalam proses pergaulannya.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh (Angraini, 2022), (Arafah, Fatmah Afrianty Gobel and Hasriwiani Habo Abbas, 2020), (Listyana and Rohmah, 2021) dan (Sabhita, Winarni and Djuwadi, 2022) dengan media yang digunakan ialah media audio visual (video) bisa dibuktikan menambah pemahaman dan perilaku remaja, karena penggunaan video lebih efektif bisa menambah hasil belajar dengan melibatkan imajinasi dan motivasi belajar siswa, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, video mampu menarik perhatian dan memotivasi remaja untuk belajar sestrategi aktif, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh (Khadijah *et al.*, 2021) dan (Witriyani and Palupi, 2024) dengan metode yang digunakan ialah penyuluhan tatap muka kepada remaja. Metode tatap muka yang dilakukan di sekolah-sekolah ialah menunjukkan adanya hasil yang efektif dalam meningkatkan interaksi langsung antara fasilitator dan peserta, sehingga memfasilitasi diskusi, tanya jawab dan pemahaman yang mendalam. Bisa disimpulkan bahwasanya pendekatan tatap muka mampu untuk menambah pemahaman siswa sekaligus mendorong sikap penangkalan HIV INFECTION & AIDS.

Bisa disimpulkan dari keseluruhan baik metode dengan media Pembelajaran mencakup PPT, leaflet dan diskusi interaktif, metode audio visual (video) maupun tatap muka memiliki keunggulan masing-masing dalam memberikan edukasi mengenai pencegahan gangguan HIV INFECTION & AIDS. Metode tatap muka sangat efektif dilakukan karena menambah interaksi langsung antara fasilitator dan peserta, sehingga memfasilitasi diskusi, tanya jawab dan pemahaman yang mendalam. Sementara media seperti leaflet dan audio visual lainnya lebih cocok diterapkan dilingkungan terbatas atau audines yang lebih pasif karena lebih ampuh bagi remaja yang lebih paham atau lebih terbiasa dengan teknologi visual.

Dengan sifatnya yang bisa diulang, media ini memberi kemudahan bagi peserta untuk mengakses informasi secara mandiri. Perbandingan dari beberapa metode yang digunakan ini bisa menunjukkan bahwa metode tersebut bisa dioptimalkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan audiens, dengan itu di bisa hasil sestrategi keseluruhan yang efektif dan bisa meningkatkan pemahaman dan perilaku remaja mengenai pencegahan gangguan HIV INFECTION & AIDS.

#### 4. KESIMPULAN

Dari keseluruhan studi yang dilakukan mengenai edukasi pencegahan HIV INFECTION & AIDS di kalangan remaja, bisa disimpulkan bahwa intervensi edukatif yang beragam, seperti penggunaan metode ABAT, Pembelajaran life skills, media leaflet, video, dan metode curah penbisa, sestrategi signifikan meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan sikap penangkalan HIV INFECTION & AIDS di kalangan remaja. Hasil evaluasi menunjukkan bahwasanya mayoritas remaja mengalami peningkatan pengetahuan yang substansial setelah mengikuti program edukasi, dengan beberapa studi mencatat peningkatan pengetahuan dari kategori cukup menjadi baik.

Meskipun terdapat kemajuan dalam pengetahuan dan perilaku positif mengenai pencegahan HIV INFECTION & AIDS, tantangan dalam mengubah perilaku tetap ada. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan meningkat, perubahan perilaku dan tindakan tidak selalu sejalan. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan metode edukasi yang interaktif dan berbasis komunitas,

serta melibatkan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan pemerintah, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan HIV INFECTION & AIDS.

Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya dukungan berkelanjutan untuk program edukasi kesehatan, serta pengembangan materi yang relevan dan menarik bagi remaja. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan kesadaran dan sikap penangkal HIV INFECTION & AIDS di kalangan remaja bisa terus ditingkatkan, sehingga bisa mengurangi probabilitas infeksi dan menambah keadaan jasmani masyarakat sestrategi keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati (2020) 'Pencegahan HIV AIDS Pada Remaja', 2(July), pp. 1–23.
- Anggereni, K. *et al.* (2023) 'Hiv9', pp. 91–96.
- Angraini, D.T. (2022) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 1 Bojongsari', *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, 3(7), pp. 7083–7090.
- Arafah, Fatmah Afrianty Gobel and Hasriwiani Habo Abbas (2020) 'Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Warga Binaan', *Window of Public Health Journal*, 01(04), pp. 333–340. Available at: <https://doi.org/10.33096/woph.v1i4.84>.
- Arisah, A. *et al.* (2024) 'Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Stigma Remaja Pada HIV/AIDS', *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 12(1), pp. 125–134. Available at: <https://doi.org/10.33366/jc.v12i1.4482>.
- Darmawan, T.C., Santiasari, R.N. and Mahayati, L. (2024) 'PENINGKATAN KESADARAN REMAJA TERKAIT HIV MELALUI PENDIDIKAN SEKSUAL SEJAK DINI *ness* regarding HIV through Early Sex Education', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp. 31–37. Available at: <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v4i2.547>.
- Dewi, E.R. *et al.* (2024) 'Edukasi Melalui Metode ABAT tentang HIV/AIDS pada Remaja', *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 39–45. Available at: <https://doi.org/10.47575/apma.v4i1.546>.
- Khadijah, F. *et al.* (2021) 'Penyuluhan Kesehatan Yang Memengaruhi Terhadap Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Smk Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), pp. 1603–1616.
- Listyana, S.P. and Rohmah, M. (2021) 'PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG HIV/AIDS DI TANGERANG TAHUN 2020 The', *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), pp. 95–101. Available at: <http://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/79/64>.
- Lubis, R. *et al.* (2024) 'Evolusi Remaja Usia 17-19 Tahun: Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangannya', *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), pp. 7899–7907.
- Lusa Rochmawati, L.R., Prabawati, S. and Nuranani, F. (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Hiv-Aids Pada Remaja Melalui Media Leaflet "Aku Bangga Aku Tahu"', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), pp. 9–14. Available at: <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.559>.
- Sabhita, D., Winarni, S. and Djuwadi, G. (2022) 'Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Tentang Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Kecamatan Sananwetan', *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(2), p. 139. Available at: <https://doi.org/10.31290/jpk.v11i2.3253>.
- Sumakul, V., Karouw, B. and Suparlan, M. (2024) 'Edukasi Life Skill Pada Remaja Dalam Pencegahan HIV / AIDS Di SMK Negeri 1 Tomohon', 2(2).
- Thome, A.L. (2023) 'Pengaruh Edukasi Pencegahan HIV-AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja', *Pendidikan Tembusai*, 7, pp. 26371-26A375.
- Witriyani, W. and Palupi, D.L.M. (2024) 'Pengaruh Penerapan Edukasi Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap Perilaku Pencegahan Seks Bebas pada Remaja', *Journal of Language and Health*, 5(1), pp. 189–194. Available at: <https://doi.org/10.37287/jlh.v5i1.3149>.

**Halaman Ini Dikosongkan**